

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dua belas artikel dari media *online* Detik.com serta terdapat dua belas artikel dari media *online* Kompas.com dianalisis menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang menggunakan empat dimensi struktur: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Dalam bab empat, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data ini dan membuat kesimpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan dalam memberitakan kasus Teddy Minahasa Putra.

Struktur sintaksisnya bahwa sebagian besar *headline* dan *lead* dari artikel berita yang diterbitkan Detik.com dan Kompas.com sudah menunjukkan bahwa isi dari berita yang diterbitkan kedua media tersebut sudah jelas yaitu mengenai tuntutan hukuman mati Teddy Minahasa Putra. Kemudian, terdapat sudut pandang dan pernyataan pada berita berbeda. Seperti, pada artikel berita yang memuat senyuman Teddy Minahasa usai persidangan pada Detik.com memberikan gambaran seolah-olah Teddy Minahasa tersenyum saat dituntut hukuman mati. Sedangkan, Kompas.com memuat topik yang serupa dengan menggambarkan situasi sebenarnya di ruang sidang yaitu Teddy Minahasa tersenyum dan lambaikan tangan karena beberapa awak media memanggil namanya. Selanjutnya, pengambilan sumber berita terdapat perbedaan pada kedua media *online* tersebut yakni pada Detik.com mengambil sumber dari Anwar Abbas sebagai Wakil Ketua Umum MUI. Sedangkan, Kompas.com tidak memuat sumber tersebut.

Pada struktur skrip peneliti menemukan bahwa media *online* Detik.com terdapat dua artikel berita yang tidak dilengkapi unsur berita *Why* dan *How*. Lalu, terdapat satu artikel berita yang tidak dilengkapi unsur berita *Where* dan pada media *online* Kompas.com hanya ditemukan satu artikel berita yang tidak dilengkapi unsur berita *How*.

Pada struktur tematik peneliti menemukan pada kedua media tersebut sama-sama memuat pernyataan dari apa yang disampaikan oleh beberapa sumber berita yang sama dengan proposisi dan paragraf yang sudah jelas. Kedua media *online* tersebut sama-sama terdapat banyak jenis kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan antar kalimat maupun antar paragraf dan untuk menjelaskan dari kalimat sebelumnya atau sesudahnya.

Kemudian, pada struktur retorik ditemukan bahwa Kompas.com cenderung menampilkan idiom “Terdiam Seribu Bahasa” untuk menggambarkan ekspresi Teddy Minahasa ketika dituntut hukuman mati terdiam saja penjelasan idiom tersebut juga dilengkapi dengan foto Teddy Minahasa yang hanya duduk diam saja menggunakan masker. Terdapat juga kata-kata lain dalam menjelaskan kata seperti penggunaan kata ‘Almarhum’ untuk menjelaskan dari nama orang tua Teddy Minahasa yang sudah wafat. Selain itu, Kompas.com pada artikel hanya menampilkan foto yang terletak di bawah headline, sedangkan Detik.com bukan hanya menampilkan foto tetapi juga menampilkan cuplikan video yang menggambarkan situasi peristiwa atau kejadian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan ini, peneliti dapat membuat sejumlah saran sesuai struktur-struktur *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari hasilnya *framing* media *online* Detik.com dan Kompas.com mengenai kasus Teddy Minahasa Putra, sebagai berikut:

Pertama, struktur sintaksis pada media Detik.com dan Kompas.com pada *headline* dan *lead* nya sudah menggambarkan keseluruhan kasus, tetapi berdasarkan pemberitaan Detik.com tidak menerangkan secara detail saat menggambarkan ekspresi Teddy Minahasa dituntut hukuman mati oleh Jaksa. Seolah Teddy di tuntutan hukuman mati terlihat senang. Kenyataannya Teddy tersenyum karena beberapa awak media memanggil namanya seperti yang digambarkan oleh Kompas.com. Seharusnya media harus menjelaskan secara keseluruhan peristiwa yang terjadi.

Kedua, struktur skrip pada Detik.com dan Kompas.com terdapat tidak melengkapi unsur-unsur berita. Detik.com terdapat tiga artikel berita yang tidak melengkapi unsur-unsur berita sehingga beritanya tidak mendalam sementara Kompas.com hanya ditemukan satu artikel yang tidak melengkapi unsur-unsur berita. Sebaiknya sebagai media *online* walaupun memberikan informasi dengan cepat tetapi juga harus mengutarakan mutu dibandingkan kuantitas pada saat memuat berita.

Ketiga, struktur tematik Detik.com dan Kompas.com sudah memperhatikan setiap paragrafnya dengan memanfaatkan kata-kata hubung untuk melengkapi atau menyambungkan antar kalimat. Peneliti menyarankan jika menggunakan kata-kata hubung tetap memperhatikan kembali sesuai dengan konteks kalimat yang ingin dijelaskan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami beritanya.

Keempat, struktur retorik media *online* Detik.com lebih banyak menampilkan cuplikan video, dan untuk penjelasan artikel berita yang memuat pernyataan dari Ketut Sumeda selaku Kejaksaan Agung, Detik.com dan Kompas.com tidak memuat foto Ketut Sumeda tetapi memuat foto Teddy Minahasa saja. Kemudian, Kompas.com tidak memuat foto Pakar Hukum Pidana Universitas Jenderal Soedirman yaitu Hibnu Nugroho pada artikel berita sebelas. Seharusnya lebih teliti lagi dalam memuat foto, karena foto sebagai pemberi informasi tambahan untuk pembaca dalam memahami isi berita.